



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 462-467
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Orangtua terhadap Penurunan Spastisitas pada Anak Cerebral Palsy di Forum Buah Hati Colomadu Karanganyar

Nitaya Putri Nur Hidayati^{1*}, Sukadarwanto²
Jurusan Fisioterapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Email: nitayaputrin@gmail.com^{1*}
suka.fisio.ina@gmail.com²

Abstrak

Cerebral palsy adalah kerusakan otak yang menetap dan tidak progresif ditandai hiperrefleksia, pola gerak abnormal, kelemahan, tonus abnormal (spastisitas) dan hilangnya kemampuan keempat anggota gerak dimana tungkai lebih berat dari lengan. Otot yang sering mengalami spastisitas adalah otot gastrocnemius yang menyebabkan ankle berada dalam posisi plantar flexi dan berakibat kesulitan mempertahankan posisi berdiri. Orangtua berperan besar dalam mengontrol tingkat spastisitas anak, karena sebagian besar waktu anak adalah bersama dengan orangtua, sehingga pentingnya dilakukan suatu tambahan pengetahuan dalam pengelolaan spastisitas demi menunjang kemampuan fungsional anak cerebral palsy. Metode dari pemberian materi yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab, pelaksanaan program edukasi berisi kuis *pre-test*, penyampaian materi menggunakan media leaflet, diskusi sesi tanya jawab, kuis *post-test* dan evaluasi umpan balik (*feedback*).

Kata Kunci: Cerebral Palsy, Edukasi, Spastisitas

Abstract

Cerebral palsy is a permanent and non-progressive brain damage characterized by hyperreflexia, abnormal movement patterns, weakness, abnormal tone (spasticity) and loss of ability of all four limbs where the legs are heavier than the arms. The muscle that often experiences spasticity is the gastrocnemius muscle which causes the ankle to be in a plantar flexion position and results in difficulty maintaining a standing position. Parents play a major role in controlling the level of spasticity in children, because most of the time the child is with their parents, so it is important to do additional knowledge in managing spasticity in order to support the functional abilities of children with cerebral palsy. The method of providing material is done through presented and feedback discussions, the implementation of educational programs containing *pre-test* quizzes, delivery of material using leaflet media, question and answer session discussions, *post-test* quizzes and feedback evaluation.

Keywords: cerebral palsy, education, spasticity

PENDAHULUAN

Cerebral Palsy (CP) merupakan gangguan disabilitas motorik yang paling umum terjadi pada anak-anak dengan prevalensi 2 – 3 per 1000 kelahiran hidup. Istilah CP dijelaskan sebagai sekelompok gangguan yang permanen dari perkembangan gerak dan postur yang menyebabkan limitasi dalam aktifitas, yang terjadi karena gangguan non progresif pada otak bayi atau janin yang masih berkembang. Gangguan motorik pada CP sering disertai dengan gangguan sensasi, persepsi, kognisi, komunikasi, perilaku, epilepsy, dan gangguan sekunder system musculoskeletal. Gangguan pada CP bisa disebabkan karena faktor resiko yang terjadi pada masa prenatal, perinatal, dan post natal.

Copyright : Nitaya Putri Nur Hidayati, Sukadarwanto

Data akurat mengenai jumlah penderita CP di Indonesia, sampai saat ini belum tersedia. Studi literatur yang dilakukan oleh Odding et al., (2006), didapatkan bahwa prevalensi anak CP dalam 40 tahun terakhir meningkat menjadi di atas 2.0 per 1000 kelahiran hidup.

CP adalah diagnosis klinis, ada atau tidaknya diagnosis CP bukan bergantung dari test laboratorium atau dari pemeriksaan histologi jaringan. Sebagai tambahan tidak terdapat persamaan pola gambaran radiologis yang sama yang didapat dari CT-scan atau MRI atau sebaliknya terdapat beberapa anak dengan klinis CP ditemukan gambaran radiologis yang normal. Diagnosis untuk menjelaskan tentang CP sudah dikembangkan sejak lama oleh para ahli, sebagian besar oleh *International Committee on Cerebral Palsy Classification*, dan juga dibuat kesepakatan diagnosis dalam *International Classification of Disease (ICD)* yang banyak dipakai sebagai panduan menentukan diagnosis.

Anak CP memiliki berbagai macam gangguan, seperti gangguan motorik, sensasi, kognisi, komunikasi, persepsi, perilaku, dan epilepsi (Bax et al., 2005). Keterlambatan pada aspek-aspek perkembangan tersebut berpengaruh pada ketidakmampuan anak dalam beraktivitas, seperti kesulitan dalam mobilitas, perawatan diri, bermain, akademik, berinteraksi pada berbagai kegiatan di masyarakat dan kesulitan bekerja saat dewasa (Rosenbaum et al., 2007) dikutip oleh Harumi (2017). Bax et al., (2005) menyatakan bahwa masalah utama pada anak CP adalah gangguan motorik yang kemudian menyebabkan keterlambatan pada berbagai komponen lainnya.

Dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan baru akibat permasalahan utama yang dimiliki anak serta untuk mengoptimalkan fungsi gerak pada anak Cerebral Palsy, maka anak cerebral palsy perlu diberikan berbagai macam intervensi. Salah satunya adalah terapi fisik oleh Fisioterapis. Pelayanan fisioterapi memiliki tujuan utama untuk mengurangi permasalahan yang dimiliki anak cerebral palsy dalam hal kemampuan alat geraknya, untuk meningkatkan kemampuan motorik yang sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Anak dengan cerebral palsy memiliki berbagai macam gangguan, seperti gangguan motorik, sensasi, kognisi, komunikasi, persepsi, perilaku dan epilepsi (Bax et al., 2005). Keterlambatan pada aspek-aspek perkembangan tersebut berpengaruh pada ketidakmampuan anak dalam beraktivitas, seperti kesulitan dalam mobilitas, perawatan diri, bermain, akademik, berinteraksi pada berbagai kegiatan.

Solusi yang bisa diambil untuk mengatasi berbagai gangguan tersebut adalah memberikan terapi pelayanan fisioterapi dan juga memberikan pembekalan terhadap orangtua dan pengasuh, yang diharapkan dapat memperbaiki gangguan-gangguan yang ada pada anak-anak dengan cerebral palsy yang dalam hal ini yang akan diutamakan adalah tingkat spastisitas, dengan kesungguhan dan ketelatenan diharapkan dapat dilakukan dengan baik dan memberikan manfaat.

Peran orangtua maupun pengasuh sangatlah besar dalam menunjang kemampuan fungsional anak cerebral palsy, karena sebagian besar waktu anak adalah dengan orang tua maupun pengasuh, sehingga pengetahuan dan ketrampilan orangtua diperlukan dalam menunjang kemampuan anak dengan gangguan motorik, yang dalam hal ini adalah cerebral palsy.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada orangtua terhadap penurunan tingkat spastisitas pada anak dengan cerebral palsy di forum buah hati colomadu karanganyar. Adapun tujuan khususnya adalah untuk memberikan suatu pengetahuan kepada orangtua anak cerebral palsy dalam penanganan permasalahan motorik pada anak cerebral palsy, memberikan suatu pelatihan kepada orangtua anak cerebral palsy dalam menurunkan tingkat spastisitas pada anak cerebral palsy, memberikan pelatihan pencegahan komplikasi atau deformitas pada gangguan motorik anak cerebral palsy.

Manfaat kegiatan ini adalah untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat atau orangtua dalam pencegahan dan penanganan gangguan motorik terutama tingkat spastisitas pada anak dengan cerebral palsy.

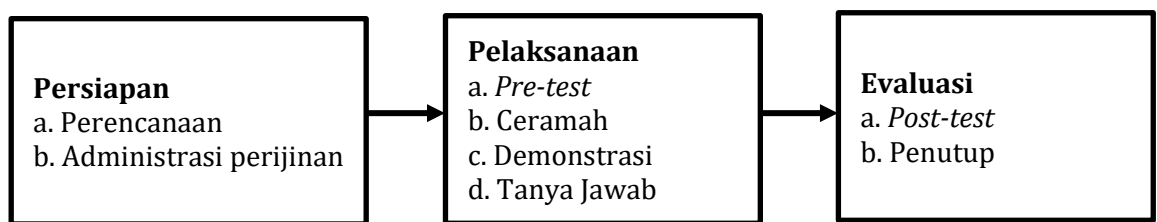
METODE

Program edukasi ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan materi mengenai latihan dan home program untuk orangtua anak dengan cerebral palsy di suatu komunitas bernama Forum Buah Hati Colomadu (FBHC) Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan pada program edukasi menggunakan ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dilakukannya pre test dan post test yang menjadi acuan dalam evaluasi kegiatan. Sasaran dalam kegiatan program edukasi ini adalah para orangtua anak cerebral palsy yang tergabung di dalam komunitas FBHC. Tahapan program edukasi diantaranya:

1. **Persiapan Kegiatan**
 - a. Perencanaan kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan dan juga membuat pengorganisasian kegiatan.
 - b. Tahap selanjutnya adalah kepengurusan administrasi kegiatan berupa perijinan kepada manajemen Forum Buah Hari Colomadu Karanganyar
 - c. Persiapan materi program edukasi dengan membuat leaflet yang berisikan penjelasan materi
2. **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan sekitar 120 menit. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan adalah pertama dengan melakukan pendahuluan dan pengenalan, kemudian dilanjutkan dengan *pre test* selama 10 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang materi. Setelah pemaparan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan praktik langsung yang didemonstrasikan oleh pemateri dan diperhatikan kemudian diikuti oleh seluruh *audience*.
3. **Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan *post-test* untuk menilai pemahaman dan pengetahuan dari *audience*. Kemudian di akhiri dengan sesi penutupan.



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi edukasi tentang home program dan stretching terhadap penurunan spastisitas pada orang tua anak cerebral palsy di Forum Buah Hati Colomadu Karanganyar. Adapun susunan kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan proses perencanaan kegiatan berupa identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan dan juga membuat pengorganisasian kegiatan, dan kepengurusan administrasi kegiatan berupa perijinan.

Adapun pada tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan *pre-test* kemudian penyampaian materi dengan ceramah menggunakan media leaflet yang dilanjutkan demonstrasi dan diakhiri dengan tanya jawab. Tahap evaluasi terdiri dari pelaksanaan *post-test* dan kemudian penutup.



Gambar 2. Kegiatan ceramah penyampaian edukasi



Gambar 3. Pelaksanaan demonstrasi kepada pasien langsung



Gambar 4. Proses diskusi dan tanya jawab yang diikuti dengan evaluasi



Gambar 5. Foto Bersama seluruh peserta kegiatan

Dari hasil program edukasi ini kepada orangtua anak cerebral palsy di Forum Buah Hati Colomadu Karanganyar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Proses penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari hasil Analisa pre dan post test.

Tabel 4. Hasil uji perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah paparan materi

Pengetahuan	N	Mean	p
Sebelum (Pretest)	35	11,17	0,000
Sesudah (Posttest)	35	17,58	

Terlihat perbedaan signifikan antara pengetahuan orang tua anak sebelum dan setelah diberikan sosialisasi. Hasil uji Paired T test sig (2-tailed) p value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak, yang berarti ada perbedaan pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya penambahan pengetahuan melalui teknik praktik belajar yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dapat berperilaku hidup sehat (Hanafi dan Isafaizah, 2022).

Relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi masyarakat terutama adalah orang tua anak dengan cerebral palsy di Forum Buah Hati Colomadu Karanganyar adalah terpenuhinya secara relatif kebutuhan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan, sehingga perkembangan motorik anak dapat lebih mendapatkan peningkatan yang signifikan. Anak telah menjalankan terapi di fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan, namun pelaksanaan terapi hanya dilakukan maksimal hanya tiga kali dalam satu minggu, sedangkan sebagian besar waktu yang dihabiskan anak adalah dirumah dengan orang tua. Maka pentingnya orang tua memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melakukan tindakan sederhana yang dapat dilakukan dirumah dalam rangka untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi kemudian dilakukan evaluasi terkait pemahaman dan ketrampilan, sebagian besar orangtua telah memiliki pemahaman dan ketrampilan yang cukup, sehingga dapat menjadi bekal dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka di rumah masing-masing.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme para orangtua dan pengasuh selama kegiatan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan efektif. Dalam hal faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu untuk dapat menyelaraskan ketersediaan waktu antara pihak pelaksana pengabdian masyarakat dan para orang tua.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat terjadi proses transfer ilmu dan ketrampilan mengenai hal-hal yang dapat orangtua ataupun pengasuh lakukan dalam merawat, membesarkan, dan mengasuh anak berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu dalam menunjang dan mengoptimalkan kemampuan fungsional pada anak. Kegiatan serupa

direkomendasikan dilakukan kembali dalam forum ataupun komunitas anak berkebutuhan khusus yang lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi orangtua terhadap penurunan spastisitas pada anak cerebral palsy di forum buah hati colomadu karanganyar telah berlangsung dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Paired T test sig (2-tailed) P value 0,000 ($p < 0,05$). Metode dan media pembelajaran yang digunakan mendukung penyampaian materi sehingga dapat dipahami oleh para orangtua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak pengurus dan seluruh anggota dalam Forum Buah Hati Colomadu Kabupaten Karanganyar dan Para mahasiswa Study club Pediatri di jurusan Fisioterapi yang telah ikut membantu dalam melangsungkan jalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bax, M., Goldstein, M., Rosenbaum, P., Leviton, A., & Paneth, N. (2005). Proposed Definition and Classification of Cerebral Palsy. *Developmental Medicine and Child Neurology*.
- Cameron, N. 2022. *Human Growth and Development*. California: Academic Press
- Harumi, L., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2017). Effectiveness of Practical Integrative Module in Empowering Family Empowering Family of Children with Cerebral Palsy . *Journal of Health Promotion and Behavior*.
- Hudaya, 2012. *Pediatri*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta
- Odding, E., Roebroek, M. E., & Stam, H. J. (2006). The epidemiology of cerebral palsy: Incidence, impairments and risk factors. *Disability and Rehabilitation Journal*.
- Rosenbaum, Paneth, Leviton, Goldstein, & Bax. (2007). The Natural History of Gross Motor Development in Children with Cerebral Palsy Aged 1 to 15 Years. *Developmental Medicine & Child Neurology*.